

**KISAH ISTRI FIR'AUN DAN MARYAM
DALAM AL-QUR'AN**
(Studi Atas Tafsīr al-Mizān Karya Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam**

Oleh:
Ika Narulita
02531163

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Narulita
NIM : 02531163
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Desa Gandukepuh, Kec. Sukorejo,
Kab. Ponorogo, Jatim 54353
Telp. Hp. : -
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 6 Sapen Yogyakarta 55221
Telp. Hp. : -
Judul Skripsi : **Kisah Istri Fir'aun dan Maryam Dalam al-Qur'an (Studi Atas Tafsir al-Mizān Karya Ṭabāṭabā'ī)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2008

Saya yang menyatakan,


Ika Narulita

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 04 Februari

2008
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahannya seperlunya pada skripsi saudara:

Nama : Ika Narulita
NIM : 02531163
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : **Kisah Istri Fir'aun dan Maryam Dalam al-Qur'an
(Studi Atas Tafsir al-Mizān Karya Muhammad
Ḥusain at-Ṭabāṭabā'ī)**

Maka selaku Pembimbing/ Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150282516

Pembantu Pembimbing



Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
NIP. 150291986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA. Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0386/2008

Skripsi dengan judul : **Kisah Istri Fir'aun dan Maryam Dalam al-Qur'an**
(Studi Atas Tafsir al-Mizān Karya Muḥammad Ḥusain
aṭ-Ṭabāṭabā'ī)

Diajukan oleh :

1. Nama : Ika Narulita
2. NIM : 02531163
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 27 Februari 2008 dengan nilai: 90 (A) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Moh. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

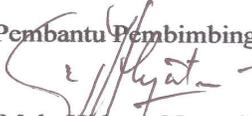
Sekretaris Sidang


Drs. Moh. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

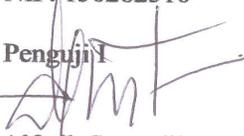
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150282516

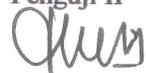
Pembantu Pembimbing


Moh. Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 150291986

Penguji I


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Penguji II


Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150282516

Yogyakarta, 27 Februari 2008

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A
NIP. 150232692



MOTTO

*Bukan emas permata yang mempercantik wanita,
melainkan akhlaqnya
dan kekayaan wanita adalah etikanya
Karena,
Tiada sesuatupun yang dapat mengangkat martabat
wanita seperti halnya menjaga kehormatan dirinya.**

* 'Aidh bin Abdullah al-Qarni.

PERSEMBAHAN

*Untuk Ayahanda tercintaku atas segala perjuangan dan pengorbanan
demi cita-cita dan masa depanku*

*Untuk Ibunda terkasihku atas setiap untaian do'a yang tak pernah
henti sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkahku
menapaki kehidupan ini*

*Untuk para mu'allim yang telah menghiasi setiap langkahku dengan
kerlipan cahaya ilmu dan hikmah*

*Untukmu kedua adikku Agung dan Ilham dengan sepenuh kecintaan
atas segala dukungan dan motivasi yang tak pernah henti*

*Teruntuk "Sandaran Hatiku" atas segala do'a, dukungan, motivasi,
kasih sayang dan kesetiaannya*

*Untuk semuanya kupersembahkan karya sederhana ini, sebagai rasa
bakti, penghargaan, perjuangan, pengorbanan, persaudaraan,
sebentuk cinta, dan terima kasih yang tak terkatakan atas segalanya*

*Untuk Almamaterku fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Kaum wanita muslimah pada umumnya, memerlukan suri tauladan agung yang menjadi simbol wanita mulia, yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an. Sosok wanita teladan ini sebagai tolok ukur dalam perbaikan diri menuju fitrah wanita sejati. Seiring perubahan zaman, kaum wanita banyak mengalami berbagai erosi, misalnya kemerosotan dalam kepribadian, akhlak bahkan aqidah. Salah satu penyebabnya adalah krisis figur wanita teladan. Wanita muslimah semakin jauh meninggalkan teladan sejati mereka yang telah terbukti mampu memainkan peran positif.

Oleh karena itu, penelitian tentang tokoh-tokoh wanita dalam al-Qur'an sangat urgen atau penting dilakukan berdasarkan beberapa alasan, *pertama*, sosok wanita dalam al-Qur'an sebagai suri tauladan agung, dan simbol wanita mulia dalam sejarah Islam. *Kedua*, pengulasan keteladanan dan pesan moral al-Qur'an yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut. *Ketiga*, signifikansi pesan moral kisah wanita dalam al-Qur'an dalam konteks masa kini. Pengkajian figur wanita yang akan penulis lakukan adalah pengkajian kisah dua tokoh wanita, yaitu istri Fir'aun dan Maryam.

Penulis akan mengkaji kedua tokoh tersebut melalui tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ṭabāṭabā'ī. Kekhususan dalam kitab tafsir *al-Mīzān* yang merupakan karya monumentalnya ini di dalam membahas beberapa ayat gender penulisnya memberikan nuansa *esoterik* yang hampir tidak kita jumpai di dalam kitab tafsir kalangan *Sunni*.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yakni mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang di maksud oleh seorang tokoh. Selanjutnya untuk menganalisa data digunakan metode *deduktif*, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui detail-detail penafsiran Ṭabāṭabā'ī ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam.

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu, *pertama*, keteguhan iman yang tergambar dalam diri istri Fir'aun yaitu, Asiyah. Kisah istri Fir'aun mengandung pesan moral yang sangat berharga, bahwa dalam diri seseorang yang suci dan murni dari kekafiran dan kemunafikan, meskipun berdampingan dan bergaul dengan seorang yang kafir, maka hatinya tetap teguh memegang prinsip dan keimanannya. Sifat keibuan pada diri Asiyah, ketika menyelamatkan bayi Musa dari kekejaman Fir'aun, yang hendak membunuhnya. *Kedua*, kesalehan dan kesucian diri, yang tergambar jelas dari sosok Maryam. Dengan berbekal iman kepada Allah SWT Maryam tetap tegar dan ikhlas menerima segala ujian dari Allah SWT. Pemeliharaan diri dengan menutup aurat dengan jilbab atau hijab. Keimanan dan ketakwaan mampu menumbuhkan rasa tenang dalam hati dan tentram dalam jiwa. Keimanan juga menumbuhkan rasa optimisme, keberanian, perasaan harga diri dan harapan serta rasa dekat dengan Tuhan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur hanyalah pantas dipanjatkan kepada Allah SWT, hanya kepada-Mu lah kami memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. *Allah Maha Besar* tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghapus gelapnya kebodohan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan. Demikian juga keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Ḥasbunallah wa ni'ma al-Wakīl ni'ma al-Maulā wa ni'ma al-Naṣīr,
Alhamdulillah penulisan skripsi yang berjudul *Kisah Istri Fir'aun dan Maryam Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir al-Mīzān Karya Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī)* ini dapat terselesaikan meskipun masih sangat jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dorongan dan do'a dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dekan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta pembantu Dekan.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah berkenan

memberikan perhatian, masukan, bimbingan dan pengarahan dalam setiap aktivitas akademik selama waktu perkuliahan.

3. Kepada Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si selaku pembimbing dan Bapak Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag selaku pembantu pembimbing, yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya dan memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatunya sehingga memperlancar proses akademik selama ini.
5. Ayahanda tercinta dan secercah cahaya kemilauku Ibunda yang mulia, yang tiada hentinya berdo'a dalam keheningan dan kesyahduan panjangnya malam, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang serta teladan yang takkan pernah sirna, penyemangat di setiap langkahku hingga menghantarkan selesainya penulisan skripsi ini, *jazākumullah aḥsanal jazā'*.
6. Kepada kedua adikku tersayang Agung dan Ilham, terima kasih kanda ucapkan atas segala yang tercurah. Kasih sayang, do'a, serta motivasi yang tiada henti, semoga kalian menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama, tetaplah bersemangat dalam menimba ilmu.
7. Teruntuk Mas Sugi', yang telah mengajarkan banyak hal tentang perjuangan hidup dan arti akan sebuah kebersamaan. Terima kasih atas semua kasih sayang, do'a, pengorbanan, perhatian, motivasi, kesabaran dan pengertiannya, semoga Allah SWT selalu menjaga hati kita untuk selalu bermunajat kepada-Nya, amin.

8. Teman-temanku, kost “Dara Maniez” Mbak Jum, Ida, Chi-ot, Chi-nung dan terkhusus buat Mar’ah, terima kasih penulis sampaikan atas indahnya persahabatan, kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin selama ini. Sahabatku yang tidak pernah terlupakan Feni, Desi, Iiq, semoga senantiasa Istiqomah dan ukhuwah di antara kita selalu dalam limpahan kasih sayangnya.
9. Teman-teman seperjuanganku Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2002, Mbak Umi, Ari, Aina, Abda’ dan semuanya, serta sahabat revolusionerku IMM Komfak Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga persahabatan ini akan tetap erat terjaga tak usang termakan usia. Teman-temanku yang lain serta seluruh pihak yang turut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan “ *jazākumullah aḥsanal jazā’ wa khairan katsiran*”. Sesederhana apapun tulisan ini, penulis berharap semoga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Islam, terutama studi Tafsir, oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa dibuka untuk perbaikan tulisan ini.

Yogyakarta, 24 Januari 2008

Penyusun

Ika Narulita
NIM. 02531163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	-
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka - ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet dengan titik di atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es - ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- ’	Fathah	a	a
----- i	Kasrah	i	i
----- u	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب → kataba سئل → su'ila

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a – i
وَ	Fathah dan wau	au	a – u

Contoh:

كيف → kaifa حول → haula

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Ḍammah dan ya	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال → qāla قيل → qīla
رمى → ramā يقول → yaqūl

3. Ta' Marbuṭah

a. Transliterasi *ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah “t”.

b. Transliterasi *ta' marbuṭah* mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة → *ṭalḥah*

c. Jika *ta' marbuṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "al-", dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbuṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h"/h.

Contoh:

روضة الأطفال → *raudatul aṭfāl* atau *raudah al-aṭfāl*

المدينة المنورة → *al-Madinatul Munawwarah* atau
al-Madinah al-Munawwarah

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu "ال" Namun dalam transliterasi ini kata sandang tersebut dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah:

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "ال" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّجُلُ → *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ → *as-sayyidatu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

القَلَمُ → *al-qalamu*

البَدِيعُ → *al-badi'u*

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan aspostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْعٌ → *syai'un*

أَمْرٌ → *umirtu*

النَّوْءُ → *an-nau'u*

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	x
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: BIOGRAFI DAN KARYA ṬABĀṬABĀ'Ī	16-31
A. Biografi Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī	16
B. Karya-karya Ṭabāṭabā'ī.....	23
C. Corak Penafsiran Ṭabāṭabā'ī.....	26

BAB III: KISAH ISTRI FIR'AUN DAN MARYAM DALAM

AL-QUR'AN..... 32-52

A. Kisah Istri Fir'aun dan Maryam..... 32

 1. Kisah Istri Fir'aun..... 32

 2. Kisah Maryam..... 34

B. Poin Dalam Kisah Istri Fir'aun dan Maryam Menurut Para
Mufassir 43

 1. Kisah Istri Fir'aun..... 43

 2. Kisah Maryam..... 47

BAB IV: PANDANGAN ṬABĀṬABĀ'Ī TERHADAP KISAH ISTRI FIR'AUN

DAN MARYAM..... 53-96

A. Penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap Kisah Istri Fir'aun
dan Maryam..... 53

 1. Kisah Istri Fir'aun..... 53

 2. Kisah Maryam..... 59

B. Keteladanan Istri Fir'aun dan Maryam..... 79

 1. Istri Fir'aun..... 79

 2. Maryam..... 82

C. Pesan Moral Kisah Istri Fir'aun dan Maryam dalam Konteks
Kekinian..... 84

 1. Istri Fir'aun..... 84

 a). Keteguhan Iman Asiyah..... 84

 b). Sifat Keibuan Asiyah..... 85

2. Maryam.....	88
a). Kesalehan dan Kesucian Maryam.....	88
b). Pemeliharaan Diri, Menutup Aurat dengan Jilbab atau Hijab.....	89
c). Ketabahan Hati Maryam.....	94
BAB V: PENUTUP.....	97-101
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini kajian tentang wanita semakin marak, banyak pakar, ilmuwan, bahkan ulama' berbicara tentang wanita. Persoalan tentang wanita merupakan hal yang selalu menarik untuk dikaji, baik eksistensinya, karakteristiknya maupun problematikanya seiring dengan laju perkembangan dalam masyarakat. Ia selalu menjadi bahan pembicaraan formal maupun non formal dari dulu hingga sekarang. Seolah-olah pembahasan soal wanita ini selalu aktual dan tidak akan ada habisnya untuk dibicarakan.

Dalam berbagai media massa baik elektronik maupun media cetak seperti radio, televisi, majalah, surat kabar, tabloid dan lain sebagainya, ikut sibuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan wanita. Tidak hanya informasi yang berskala nasional namun juga kegiatan yang berskala internasional dapat diperoleh di dalam negeri. Selain itu tidak sedikit buku-buku yang berhubungan tentang wanita di seluruh dunia. Itu berarti permasalahan wanita dewasa ini telah menjadi isu global.¹

Ada pandangan bahwa fitrah wanita hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak mempunyai peran dalam kelembagaan maupun dalam pekerjaan. Di lain pihak terdapat pandangan bahwa wanita pun mempunyai hak yang sama

¹ Nashruddin Baidan, *Tafsir bi ar-Ra'yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. v.

dengan laki-laki, yang pada akhirnya muncullah emansipasi, gerakan feminisme dan kesetaraan gender.

Dalam sejarah, sikap dan perlakuan kaum laki-laki terhadap kaum wanita mengalami gradasi tiga babak, yaitu:

1. Babak menghinakan kaum wanita, yaitu babak di mana wanita dianggap sebagaimana layaknya binatang, kadang wanita diperjual belikan dan paling istimewa wanita hanya dijadikan sebagai pelayan kaum laki-laki.
2. Babak mendewakan wanita, yaitu babak di mana wanita dipuja dan dipuji sebagaimana mahadewi, namun hal itu hanya sebatas kepentingan birahi kaum laki-laki saja, jadi wanita tetap hanya sebagai alat pemuas kebutuhan nafsu birahi kaum laki-laki.
3. Babak menyamaratakan, yaitu di mana kaum wanita telah disamaratakan dengan kaum laki-laki dalam segala hal.²

Kehadiran Islam membawa misi sebagai "*Rahmatan lil 'ālamīn*" (rahmat ke seluruh alam) termasuk kepada kaum wanita. Al-Qur'an banyak mengulas tentang wanita dalam beberapa ayatnya yang terdapat dalam berbagai surah. Pembicaraan tentang wanita dalam al-Qur'an menyangkut berbagai sisi kehidupan. Ada ayat yang berbicara tentang hak-hak wanita sebagai seorang istri dan kewajibannya.³ Pembagian warisan,⁴ dan ada pula yang menerangkan

² Tasman Hamami dan Siti Barrirotun, "Kedudukan Wanita dalam Syari'ah Islam", dalam Jurnal *al-Jamī'ah*, No. 56, tahun 1994, hlm. 47.

³ Q.S an-Nisā', 4:127.

⁴ Q.S an-Nisā', 4:7-13.

tentang keistimewaan tokoh-tokoh wanita dalam sejarah agama atau kemanusiaan.⁵

Manusia berpijak pada perputaran zaman. Zaman membawa kemajuan dan evolusi, tetapi zaman juga dapat menyeret kepaah kehancuran dan penyimpangan.⁶ Ia membawa manusia untuk maju seiring zaman, berjuang melawan penghancuran dan penyimpangan yang dibawanya. Islam mempunyai sejarah, peradaban dan kekuatan budaya yang sangat progresif.⁷ Dengan bertumpu pada nilai dan hakekat kekuatan dan dengan menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, yang pernah dimiliki oleh sejarah dan budaya masa lampau, kaum muslimin, khususnya generasi muda dan kaum wanita, dapat menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang.

Erat kaitannya dengan hal tersebut di atas, faktor terpenting untuk menciptakan sebuah perjuangan yang sadar di kalangan generasi muda dan wanita masyarakat Islam, yaitu dengan pemilikan tokoh-tokoh wanita teladan yang terdapat dalam al-Qur'an. Tokoh-tokoh tersebut, diketahui, dimunculkan, dikenalkan dan dihidupkan secara tepat, misi mereka digambarkan dan disajikan dengan sempurna kepada masyarakat Islam.⁸ Para wanita, khususnya memerlukan suri tauladan agung yang menjadi simbol wanita mulia dalam

⁵ Q.S an-Naml, 27:13

⁶ Ibnu Mustafa, *Wanita Islam Menjelang Tahun 2000* (Bandung: al-Bayan, 1995), hlm. 89.

⁷ Selalu berhasrat untuk maju. Pius A Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 628.

⁸ Lynn Wilcox, *Wanita dan al-Qur'an dalam Perspektif Sufi*, terj. Dictia (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 110.

sejarah mereka sendiri dan menempatkannya sebagai ukuran untuk memperbaiki diri.

Perjalanan panjang sejarah Islam tidak lepas dari peran serta kaum muslimah. Tidak sedikit kontribusi yang mereka sumbangkan hingga Islam mampu menerangi seluruh belahan dunia dan mencapai masa keemasan.⁹ Kiprah para istri-istri, puteri-puteri dan sahabat wanita Rasulullah SAW di panggung sejarah tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dengan berbekal iman yang tertanam kokoh dalam jiwa, mereka berjuang mempertaruhkan jiwa, raga demi tegaknya agama Allah. Berbagai penderitaan dan siksaan ditanggung dengan penuh keikhlasan, mereka yakin bahwa semua itu adalah konsekuensi yang harus mereka terima sebagai pendamping Rasulullah SAW dalam menegakkan agama Allah.¹⁰

Walaupun figur-figur yang tampil memainkan peranan dalam panggung sejarah gemilang itu didominasi oleh kaum laki-laki, hal itu tidaklah berarti mengecilkan peranan kaum wanita. Seperti diketahui, pada masa awal kemunculan Islam tidak sedikit figur wanita yang teguh memegang agamanya dan rela mengorbankan jiwa dan hartanya demi aqidahnya.¹¹

Wanita menurut syari'at Islam diberi kesempatan yang sama dalam pekerjaan dengan kaum laki-laki. Dengan kata lain, dalam Islam tidak ada pembagian pekerjaan berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Pada masa Nabi

⁹ Maḥmud Maḥdī al-Istanbulī dan Muṣṭafa Abū Naṣr asy-Syibfī, *Wanita Teladan: Istri-istri, Putri-puteri, dan Sahabat Wanita Rasulullah SAW*, terj. Ahmad Sarbaini dkk (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 5.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 19.

SAW, pekerjaan wanita cukup beragam. Istri Nabi SAW sendiri, Khadījah binti Khuwailid memiliki profesi sebagai pedagang yang sukses. Bahkan, para wanita waktu itu tidak sedikit yang ikut dalam medan peperangan.¹²

Meskipun demikian, memang terkadang wanita Islam dihadapkan pada dua hal yang membingungkan, di satu pihak wanita menemukan tradisi yang seolah-olah Islami, padahal sama sekali tidak dan hanya sebuah peninggalan nenek moyang yang memperbudak wanita. Di lain pihak, wanita menemukan produk-produk Barat yang sengaja ditawarkan dan disebarkan seolah-olah hal tersebut bersifat keilmuan, kemanusiaan, kemerdekaan dan kebebasan padahal kenyataannya palsu dan hanya sekedar siasat dan taktik untuk menghancurkan.¹³

Seiring perubahan zaman, kaum wanita banyak mengalami berbagai erosi, misalnya erosi kepribadian, akhlak bahkan aqidah. Salah satu penyebabnya adalah krisis figur teladan. Wanita muslimah semakin jauh meninggalkan teladan sejati mereka yang telah terbukti mampu memainkan peran positif.¹⁴ Hal tersebut dapat dilihat ketika para wanita ditawari berbagai budaya, seperti budaya pergaulan yang tidak ada batas antara laki-laki dan wanita dengan alasan bahwa itu sebagai jalan untuk mencapai kesetaraan gender.

¹² Tasman Hamami dan Siti Barrirotun, "Kedudukan Wanita....," hlm. 53.

¹³ Ibnu Mushtafa, *Wanita Menjelang....*, hlm. 13.

¹⁴ Maḥmud Maḥḍī al-Istanbulī dan Muṣṭafa Abū Naṣr asy-Syibfī, *Wanita Teladan....*, hlm.

Bagi orang yang memperhatikan keadaan wanita masa kini dan membandingkannya dengan wanita pada masa lampau, akan menemukan perbedaan yang sangat besar. Banyak sekali perkembangan yang berkaitan dengan kaum wanita sekarang ini yang bisa diikuti, tetapi tidak sedikit perilaku mereka yang kurang benar, menyimpang bahkan keluar dari garis yang telah ditentukan oleh agama.

Kajian atas ayat-ayat yang menceritakan tentang tokoh wanita dalam al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Studi mendalam tentang wanita dalam al-Qur'an mencakup tinjauan atas peran dan figur¹⁵ yang dimainkan oleh para tokoh wanita yang disebutkan secara eksplisit maupun implisit. Menurut Amina Wadud, ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tokoh-tokoh wanita tersebar dalam 19 surat dalam 37 ayat yang memuat 21 tokoh wanita.

Al-Qur'an menyebut sejumlah wanita yang menjadi tokoh utama. Kisah-kisah wanita dalam al-Qur'an mengungkapkan tokoh-tokoh wanita dalam berbagai posisi sentral pada masanya. Sifat para wanita yang terdapat dalam al-Qur'an ada yang baik dan ada pula yang buruk sesuai dengan konteks wanita masa kini. Sifat wanita zaman sekarang ini tidak luput dari sifat baik dan buruk, karena jati diri seseorang tidak terlepas dari kedua sifat tersebut.

Wanita zaman sekarang sangatlah minim figur. Seorang muslimah kaffah sangatlah didambakan agar dapat memberi teladan. Tokoh-tokoh

¹⁵ Amina Wadud, *Qur'ān Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab suci dengan Semangat Keadilan*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 196-197.

wanita terkemuka yang telah disebutkan dalam al-Qur'an dapat memberikan inspirasi dan sugesti untuk kemajuan peran dan kiprah para wanita dalam beraktivitas pada zaman sekarang. Istri Fir'aun, Maryam dan 'Āisyah r.a dapat dijadikan panutan atau teladan, karena mereka adalah wanita-wanita yang dipilih oleh Allah SWT.

Banyak sekali tokoh-tokoh wanita teladan yang disebutkan dalam al-Qur'an, oleh karena itu agar penelitian ini lebih terfokus penulis hanya mengambil dua tokoh saja, yaitu kisah istri Fir'aun dan kisah Maryam. Menelaah kisah perjalanan hidup istri Fir'aun dan Maryam itu sangat penting, karena mereka merupakan media pendidikan yang sangat agung. Kisah istri Fir'aun dan Maryam penuh dengan muatan teladan yang patut diikuti. Tidak ada sesuatu apapun yang berbekas mendalam dalam jiwa seseorang kecuali contoh dan suri teladan yang baik.¹⁶

Pada beberapa tahun belakangan ini, muncul kisah-kisah fiktif dan pornografis, yang kebanyakan dapat merusak perilaku remaja. Bahkan kaum ibu tidak jarang yang suka membaca dan mengikutinya, karena itulah penulis mencoba mengemukakan kembali kisah-kisah wanita teladan, seperti istri Fir'aun dan Maryam. Tujuan dari pengangkatan kedua tokoh tersebut adalah supaya dapat ditelaah kembali oleh para remaja wanita masa kini, khususnya serta dijadikan teladan dan pelita dalam menempuh jalan berperilaku mulia.¹⁷

¹⁶ 'Alī Fikri, *Wanita Teladan Zaman*, terj. Bahruddin Fannany (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. v.

¹⁷ *Ibid.*

Sementara itu dipilihnya kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* dalam penelitian ini, karena kitab tafsir ini merupakan karya Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī (untuk penulisan selanjutnya akan ditulis dengan nama Ṭabāṭabā'ī), yaitu seorang ulama' *Syi'ah* dan juga seorang ahli filsafat yang moderat. Pendapat-pendapatnya dapat diterima oleh kalangan *Sunni*. Kekhususan dalam kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* yang merupakan karya monumentalnya ini di dalam membahas beberapa ayat gender penulisnya memberikan nuansa *esoterik* yang hampir tidak kita jumpai di dalam kitab tafsir kalangan *Sunni*.¹⁸ Di dalam menafsirkan al-Qur'an Ṭabāṭabā'ī terlebih dahulu merujuk kepada al-Qur'an sebelum merujuk pada sumber yang lainnya.¹⁹

Selain itu dalam menafsirkan al-Qur'an Ṭabāṭabā'ī mengemukakan tiga cara yang bisa dilakukan untuk memahami al-Qur'an, yaitu: *pertama*, menafsirkan suatu ayat dengan bantuan data ilmiah dan non ilmiah. *Kedua*, menafsirkan al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi SAW yang diriwayatkan dari imam-imam yang suci. *Ketiga*, menafsirkan al-Qur'an dengan jalan memanfaatkan ayat-ayat lain yang berkaitan sebagai penjelas, disini hadis dijadikan sebagai tambahan.²⁰

¹⁸ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, cet I (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 27.

¹⁹ Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī, *Mengungkap Rahasia al-Qur'ān*, terj. A. Malik Madany dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 72.

²⁰ M. Natsir Arsyad, *Seputar al-Qur'an, Hadis dan Ilmu*, cet. IV (Bandung: al-Bayan, 1996), hlm. 55.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap kisah istri Fir'aun dan Maryam dalam kitab tafsir *al-Mīzān*?
2. Apa keteladanan istri Fir'aun dan Maryam dalam kitab tafsir *al-Mīzān* karya Ṭabāṭabā'ī?
3. Apa signifikansi pesan moral dari kedua tokoh tersebut dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan:

1. Mengetahui penafsiran Ṭabāṭabā'ī dalam karya tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* dalam menafsirkan ayat-ayat tentang wanita khususnya pada kisah istri Fir'aun dan Maryam.
2. Mengungkap keteladanan kisah Istri Fir'aun dan Maryam yang terkandung dalam al-Qur'an.
3. Mengungkap signifikansi pesan moral istri Fir'aun dan Maryam dalam konteks kekinian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan khasanah keIslaman tentang tokoh wanita yang disebutkan dalam al-Qur'ān.

2. Membuka cakrawala terhadap kasus-kasus yang sering muncul dalam realitas kehidupan ini dengan kembali kepada rujukan utama ajaran Islam, yakni al-Qur'an.
3. Penelitian ini diusahakan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keIslaman terutama dalam bidang tafsir, khususnya yang membicarakan tentang wanita. Kemudian hasil penelitian ini bisa disosialisasikan kepada masyarakat baik lapisan akademik maupun masyarakat awam sebagai upaya untuk mengurangi gejala ketidakadilan, diskriminasi dan kekerasan terhadap wanita di masyarakat dewasa ini.

D. Kajian Pustaka

Sumber utama penelitian ini adalah karya tafsir yang ditulis oleh Sayyid Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī, yaitu kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, dengan mengapresiasi beberapa buku atau artikel lain, baik yang ditulis oleh Ṭabāṭabā'ī sendiri maupun penulis lain yang membicarakan topik tentang wanita teladan.

Karya yang berbicara tentang wanita teladan sudah banyak kita jumpai seperti karya Maḥmud Maḥdī al-Istanbulī dan Muṣṭafa Abū Naṣr asy-Syibī yang berjudul *Wanita Teladan: Istri-istri, Putri-putri dan Sahabat Wanita Rasulullah SAW*, namun pembahasan dalam buku tersebut tidak membahas secara khusus keteladanan istri Fir'aun dan Maryam, sebagaimana yang akan penulis teliti.

RAY Sitoresmi Prabuningrat dalam bukunya yang berjudul *Sosok Wanita Muslimah*, membahas tentang gambaran umum seorang wanita muslimah. Peranan wanita muslimah dalam pembentukan keluarga sakinah dan juga peranannya dalam menunjang pembangunan nasional, mampu menciptakan generasi muslim yang berkualitas. Dalam buku ini juga mengungkap bagaimana memberdayakan potensi wanita di luar rumah (publik).

Tasman Hamami dan Siti Barrirotun menulis dalam jurnal *Al-jami'ah* No.56 tahun 1994 yang berjudul “Kedudukan Wanita dalam Syari’at Islam”, membahas tentang kedudukan wanita dalam Islam, bahwa wanita mempunyai kedudukan yang sejajar dengan laki-laki. Diungkapkan juga bahwa wanita sebelum kedatangan Islam tidaklah mempunyai kedudukan yang semestinya bahkan cenderung dilecehkan. Setelah Islam datang wanita bisa berperan juga diluar rumah dan berhak berkarier dibidang yang sesuai dengannya.

Amina Wadud menulis buku yang berjudul *Qur'ān and Woman* yang telah diterjemahkan oleh Yaziar Radianti dengan judul *Wanita dalam al-Qur'ān*. Dalam bukunya ini Amina Wadud mengulas tentang penciptaan wanita menurut al-Qur'an, tentang pandangan al-Qur'an mengenai wanita, hak dan peran wanita dan mengulas tentang para tokoh wanita yang disebutkan dalam al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitiannya Wadud menyimpulkan bahwa laki-laki dan wanita diciptakan dari zat yang sama. Bahwa perwujudan secara fisik realitas esensi berpasang-pasangan adalah berkembang biak dan menyebar di seluruh permukaan bumi. Pada dasarnya al-Qur'an menyamakan

kedudukan laki-laki dan wanita, sebenarnya Allah tidak membedakannya, karena bagi Allah SWT hanya ketaqwaan yang dapat membedakan kedua makhluk Allah SWT tersebut.²¹

Kajian tentang wanita juga dilakukan oleh seorang muallaf muslimah asal Amerika Lynn Wilcox, dalam bukunya *Woman and the Holy Qur'an: A Sufi Perspektif*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dictia dengan judul *Wanita dan al-Qur'an dalam Perspektif Sufi*. Ia mengulas tentang para wanita teladan yang disebutkan dalam al-Qur'an dengan menyertakan semua ayat-ayat yang membahas tentang permasalahan tersebut. Lebih lanjut, ia juga menjelaskan bahwa al-Qur'an ditujukan kepada seluruh umat, baik pria maupun wanita. Allah SWT tidak membedakan keduanya atau mengistimewakan salah satu dari keduanya, karena yang membedakan hanyalah amal perbuatan mereka selama di dunia.²²

Abū al-Qāsim Razzaqī menulis dalam jurnal *Al-Hikmah* no. 8 tahun 1993 dengan judul "An Introduction to the al-Mīzān", telah diterjemahkan oleh Nurul Agustina dengan judul "Pengantar Kepada Tafsir al-Mīzān". Tulisan tersebut membahas tentang kelebihan tafsir al-Mīzān yang menduduki posisi terkemuka karena kualitasnya yang istimewa. Abū al-Qāsim Razzaqī juga menulis sejarah penulisan tafsir al-Mīzān, ciri-ciri utama tafsir al-Mīzān dan sekilas tentang kandungan tafsir al-Mīzān, dari volume pertama sampai volume kedua puluh. Sedangkan pembahasan tentang kisah istri Fir'aun dan

²¹Amina Wadud, *Wanita di dalam al-Qur'an*, terj. Yaziar Radiani (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 6.

²² Lynn Wilcox, *Wanita dan al-Qur'an dalam Perspektif Sufi*, terj. Dictia (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001).

Maryam dibahas dalam tafsir al-Mizān volume tiga, empat belas, enam belas dan sembilan belas.²³

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Di samping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan efektif dan mencapai hasil yang maksimal.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu penulis akan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang kisah istri Fir'aun dan kisah Maryam.²⁵

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melacak ayat-ayat tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam dengan menggunakan kitab *al-Mu'jān al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*.²⁶ Kemudian mendiskripsikan secara

²³ Abū al-Qāsim Razzaqī, "Pengantar Kepada Tafsir al-Mizān", dalam jurnal *Al-Hikmah*, no. 8 Januari-Maret, terj. Nurul Agustina (Bandung: Yayasan Muṭahhari, 1993), hlm. 6.

²⁴ Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁶ Muḥammad Fu'ād Abdul Baqī, *al-Mu'jān al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1987).

komprehensif ayat-ayat tersebut. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, sumber primer yaitu kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ṭabāṭabā'ī. Sedangkan sumber *kedua* yang merupakan sumber sekunder adalah karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dalam penulisan ayat al-Qur'an dan terjemahannya penulis merujuk dari Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* "al-'Aliyy".²⁷

3. Pengolahan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitis*, yakni mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisa yang interpretatif dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang di maksud oleh seorang tokoh.²⁸ Selanjutnya untuk menganalisa data digunakan metode *deduktif*, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus.²⁹ Hal ini dilakukan untuk mengetahui detail-detail penafsiran Ṭabāṭabā'ī ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam.

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* "al-'Aliyy" (Bandung: CV Diponegoro, 2001).

²⁸ Anton Bakker dan Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 63-64.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 42.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Bab pertama pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama dalam penelitian sangatlah penting karena supaya penelitian ini dapat terarah dengan baik dan tidak melenceng dari konsep semula.

Selanjutnya biografi tentang Muḥammad Ḥusain aṭ-Ṭabāṭabā'ī sebagai pengarang kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, terdapat pada bab dua. Bab ini juga membahas tentang karya-karya Ṭabāṭabā'ī dan corak penafsirannya.

Penjabaran tentang ayat-ayat yang memuat tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam dalam al-Qur'an wanita teladan dalam al-Qur'an berdasarkan urutan surat dalam mushaf al-Qur'an dibahas dalam bab tiga.

Bab keempat merupakan bagian sentral dalam penelitian ini, yakni penafsiran Ṭabāṭabā'ī dalam kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* terhadap kisah istri fir'aun dan maryam serta analisis yang mengungkapkan keteladanan istri Fir'aun dan Maryam menurut penafsiran Ṭabāṭabā'ī dalam kitab tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* dan signifikansi keteladanan kedua tokoh tersebut dalam konteks masa kini. Seluruh penelitian ini ditutup oleh bab lima yang merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam dalam penafsiran Ṭabāṭabā'ī, dalam tafsirnya *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya profil wanita pada masa sebelum Rasulullah SAW telah meyakini dan taat kepada satu Tuhan. Aqidah telah masuk dan melekat dalam jiwa mereka. Mereka mengimani satu Tuhan dan tidak mempersekutukan Allah SWT. Mereka telah menegakkan kebenaran dan berperan ganda, baik sebagai istri atau ibu dan juga sebagai pemegang tonggak kebenaran. Sebagian dari mereka ada yang mendapat bimbingan langsung dari Allah SWT, yang mencerminkan kemuliaan hati mereka. Kemuliaan Asiyah yang telah menyelamatkan bayi Musa dari kekejaman suaminya, kemudian mengangkatnya sebagai anak. Allah SWT melimpahkan rasa sayang terhadap Musa as di hati Asiyah. Dengan penuh kasih sayang Asiyah mengasuh Musa as hingga dewasa. Sifat keibuan telah terpancar dalam diri Asiyah. Asiyah telah memilih untuk dekat dengan Rabb-Nya. Meskipun Asiyah seorang ratu Mesir tapi ia lebih mengutamakan rumah yang dibangun Tuhan-Nya atas rumah Fir'aun yang di dalamnya ada sesuatu yang diinginkan oleh banyak jiwa (wanita) dan

diimpikan oleh banyak hati. Jiwa istri Fir'aun telah meninggalkan perhiasan kehidupan dunia dan bergabung pada kemulyaan di sisi Tuhan. Do'a Asiyah yang terdapat dalam Q.S at-Taḥīm ayat 11 itu merupakan tanda atau contoh dari keseluruhan ubudiyah Asiyah. Sedangkan Maryam putri Imran merupakan salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Keluarga Imran telah diberi keutamaan dengan dilahirkannya Maryam ibunda Isa as. Istri Imran telah bernazar untuk menyerahkan anaknya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dari nazar yang diucapkan oleh istri Imran ini menunjukkan bahwa istri Imran mengharapkan bayi yang dikandungnya adalah laki-laki, tetapi yang dilahirkannya anak perempuan. Untuk memenuhi nazarnya istri Imran tetap menyerahkan anaknya untuk bertugas di rumah Allah SWT. Maryam adalah wanita shalihah yang selalu menjaga kesuciannya. Kemudian Allah SWT memperlihatkan kepada Maryam sesuatu yang dapat menambah keteguhan dan keimanannya. Allah SWT mengutus malaikat-Nya menjumpai Maryam dalam wujud manusia biasa, untuk meniupkan ruh kepada rahim Maryam. Dengan seketika Maryam mengandung dan untuk menghindari fitnah Maryam mengasingkan diri dari keluarganya. Setelah melahirkan Maryam datang kembali kepada kaumnya dengan membawa anaknya Isa as dalam gendongannya. Allah mengisyaratkan kepada Maryam supaya Maryam berpuasa, yaitu puasa diam untuk tidak berbicara dengan siapapun. Prasangka buruk dan cercaan dilontarkan kepada Maryam oleh kaumnya, karena pulang dengan membawa anak (Isa as). Isa

as membela ibunya dengan mengatakan bahwa dirinya adalah hamba Allah SWT yang diberi oleh-Nya Alkitab (injil), dan Allah telah menjadikan aku (Isa as) sebagai seorang Nabi. Isa as juga mengabarkan bahwa ibunya adalah wanita shalihah yang mendapat kemukjizatan dari Allah SWT.

2. Keteladanan Asiyah tergambar dalam keteguhan hatinya. Kisah istri Fir'aun mengandung pesan moral yang sangat berharga, bahwa dalam diri seseorang yang suci dan murni dari kekafiran dan kemunafikan, meskipun berdampingan dan bergaul dengan seorang yang kafir, maka hatinya tetap teguh memegang prinsip dan keimanannya. Hal ini berbeda sekali dengan apa yang di alami oleh istri Nabi Nuh as dan Nabi Luth, meskipun mereka hidup dengan orang-orang yang shalih, tapi hati mereka tetap kafir. Sifat keibuan pada diri Asiyah, terlihat ketika menyelamatkan bayi Musa dari kekejaman Fir'aun, yang hendak membunuhnya. Asiyah adalah seorang istri yang setia kepada suaminya, sabar dan tabah serta selalu berserah diri kepada yang Maha Kuasa. Maryam digambarkan sebagai gadis suci yang selalu beribadah kepada Allah SWT. Dengan berbekal iman kepada Allah SWT Maryam tetap tegar dan ikhlas menerima segala ujian dari Allah SWT. Pemeliharaan diri dengan menutup aurat dengan jilbab atau hijab. Jilbab yang diwajibkan atas wanita muslimah bukan untuk mempersempit ruang gerak, tetapi untuk memuliakan dan menghormati kaum wanita, juga memberikan perlindungan bagi kaum wanita dari kehancuran dan perbuatan keji. Keimanan dan ketakwaan Asiyah dan Maryam tidak hanya

terucap di lisan saja, tetapi meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan dalam hati serta dilandasi dengan amal perbuatan baik secara ikhlas dan jujur dalam menjalankannya. Sehingga mampu menumbuhkan rasa tenang dalam hati dan tentram dalam jiwa. Keimanan juga menumbuhkan rasa optimisme, keberanian, perasaan harga diri dan harapan.

3. Kisah istri Fir'aun dan Maryam dalam konteks masa kini menjadi tolok ukur dalam ketekunan, keteladanan dan keberhasilan dalam mendidik generasi Islam yang mampu mengarahkan dan menegakkan ajaran Islam. Kedua tokoh tersebut telah dimunculkan dan misi mereka digambarkan dan disajikan dengan sebaik-baiknya. Para wanita khususnya, penting untuk selalu mengikuti suri teladan agung yang menjadi simbol wanita mulia dalam sejarah Islam. Keimanan, ketakwaan, keshalehan serta ketabahan mereka pantas dijadikan teladan pada masa mereka hidup, masa sekarang dan pada masa yang akan datang sebagai standar dalam perbaikan diri mencapai fitrah wanita sejati.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, menurut penulis, wilayah studi tafsir khususnya wacana tentang wanita masih sangatlah luas, karena masih banyaknya problem yang ada dalam tafsir yang perlu dikaji lebih lanjut, baik itu proses penafsiran atau tafsir itu sendiri. Teks al-Qur'an hendaknya terus dikaji dan dipahami secara menyeluruh untuk mendapatkan

makna yang utuh. Begitu pula dengan pembahasan tentang kisah istri Fir'aun dan Maryam, masih perlu pengkajian yang lebih lanjut. Melalui pengkajian tafsir yang lebih mendalam terhadap kedua tokoh tersebut, diharapkan mampu menggali keteladanan dan pesan moral yang terdapat dalam kisah istri Fir'aun dan Maryam serta mampu memberikan kontribusi yang lebih dalam studi tafsir.

Pembahasan yang dilakukan oleh penulis hanyalah salah satu bahasan dari sekian banyak pembahasan yang terdapat dalam ulumul Qur'an, yakni studi kisah dalam al-Qur'an. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi bahan pemikiran bersama demi berkembangnya khazanah pemikiran di dunia Islam. *Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- al-Aṣḥānī, al-Ragīb. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Alfiyah, Nurul. "Pemberdayaan Wanita dalam Nasyiatul 'Aisyiyah", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Arsyad, M. Natsir. *Al-Qur'an, Hadis dan Ilmu*, cet. IV, Bandung: al-Bayān, 1996
- Ayyub, Maḥmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya*, terj. Syu'bah Asa, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992
- Arifin, Bey. *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an*, Bandung: PT al-Ma'arif, 1996
- Baidan, Nashruddin. *Tafsīr bi ar-Ra'yī: Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Baidowi, Ahmad. *Teori Naskh dalam Studi al-Qur'an Gagasan Rekonstruktif M.H at-Ṭabāṭaba'ī*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Chirzin, Muhammad. *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*, cet. II Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Depag, RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahnya "al-'Aliyy"*, Bandung: CV Diponegoro, 2001
- al-Ghazali, Abū Ḥamid. *Mutiara Iḥyā' Ulum ad-Dīn*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Mizan, 1997
- Hamami, Tasman dan Barrerotun, Siti, "Kedudukan Wanita dalam Syari'ah Islam", dalam jurnal *Al-Jamī'ah* No. 56, tahun 1994
- Ḥamdani, 'Abdus Sabūr ibn Aḥmad. *Mutasyābiḥat al-Qur'ān*, Kairo: Dar at-Turas, t.th
- al-Ḥāmīd, Muḥyī al-Dīn Abd. *Wanita-Wanita Salihah Dalam Lintas Sejarah Islam*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995
- al-Istanbulī, Maḥmud Maḥdī dan asy-Syibī, Muṣṭafa Abū Naṣr. *Wanita Teladan: Istri-istri, Putri-putri, dan Sahabat Wanita Rasulullah SAW*, terj. Ahmad Sarbaini dkk, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Ibnu Katsīr, al-Imām 'Imāduddīn Abū al-Fidā', al-Qurāsyī al-Dimasyqī. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Jilid V, Kairo: Dar Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. VII, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Khalafullah, Muḥammad. *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah*, terj. Zuhairi miswari dan Anis Maftuhin, Jakarta: Paramadina, 2002
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2005
- al-Maragī, Aḥmad Muṣṭafa. *Tafsir al-Maragi*, Jilid XX, terj. Bahrūn Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Semarang: CV Toha Putra, 1974
- Murtaḍa Muṭaḥhari, *Understanding the Qur'an*, Teheran: al-Qur'an al-Karīm Organization, t.th
- Mustafa, Ibnu. *Wanita Menjelang Tahun 2000*, Bandung: al-Bayan, 1999
- Nasr, Seyyed Hosein. *Islam Tradisi*, terj. Lukman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994
- Prabuningrat, Ray Sitoresmi. *Sosok Wanita Muslimah*, Jakarta: Tiara Wacana, 1999
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002
- al-Qarnī, 'Aidh bin Abdullah. *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia*, terj. Bahrūn Abu Bakar Ikhsan Zubaidi, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2004
- Qarḍawī, Yūsūf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, terj. Moh. Suri Sudahri dan Entin Rani'ah Ramelan, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996
- Ramadān, Muḥammad Sa'īd. *Kemana Pergi Wanita Mukminah*, terj. Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1999
- Razzaqi, Abū al-Qāsim. "Pengantar Kepada Tafsir al-Mizān", dalam jurnal *Al-Hikmah*, no. 8 Januari-Maret, terj. Nurul Agustina, Bandung: Yayasan Muṭaḥhari, 1993
- ash-Shiddieqy, TM. Hasby. *Tafsir al-Qur'an an-Nur*, Jilid VI, cet II Jakarta: Bulan Bintang, 1969
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- as-Ṣalih, Subḥī. *Mabaḥis fī 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-'Ilmi lil Malayin, 1972

- Santoso, Budi (ed). *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994
- Ṭabāṭabā'ī, Sayyid Muhammad Ḥusain, *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Aḥsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Vol. II, III, XVI, XVII, XX, XXVIII, Beirut: Muassasah li al-'Alam al-Maṭbū'at, 1972
- *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, cet VII, terj. A. Malik Madani dan Ḥamim Ilyas, Bandung: al-Mizān, 1994
- *Islam Syi'ah Asal Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, cet I, Jakarta: Paramadina, 1999
- Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, terj. Abdullah Ali, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006
- *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terj. Yaziar Radiani, Bandung: Pustaka: 1994
- Wilcox, Lynn. *Wanita dan al-Qur'an dalam Perspektif Sufi*, terj. Dictia, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001
- Zahrah, Muḥammad Abū. *Uṣul al-Fiqih*, Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabī, t.th